



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 54-63

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di RSUD Nurhayati Garut Tahun 2025

Euis Sumilawati<sup>1✉</sup>, Milka Anggraeni Karubuy<sup>2</sup>, Magdalena Tri Putri Apriyani<sup>3</sup>

Universitas Indonesia Maju

Email: [euissumilawati@gmail.com](mailto:euissumilawati@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Nyeri pasca-SC merupakan nyeri disebabkan sayatan pada dinding perut dan rahim. Kejadian SC di RSUD Nurhayati Garut tahun 2023, sekitar 320 pasien dan mengalami nyeri sedang hingga berat. Terapi SEFT dan aromaterapi lavender merupakan metode non-farmakologis mengurangi nyeri. Penelitian ini bertujuan membandingkan pengaruh terapi SEFT dan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post-SC. Penelitian ini menggunakan rancangan *quasi-experimental* dengan pendekatan *pretest-posttest two group design*. Sampel sebanyak 36 pasien post SC dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen pengukuran nyeri menggunakan *Numerical Rating Scale* (NRS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian terapi SEFT dan aromaterapi lavender berpengaruh terhadap penurunan nyeri. Hasil uji statistik *paired t-test* dan *independent t-test* didapatkan *p value* = 0,009 ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat perbedaan pengaruh antara pemberian terapi SEFT dan aromaterapi lavender dimana pemberian terapi SEFT lebih berpengaruh terhadap penurunan nyeri post-SC dibandingkan aromaterapi lavender. Saran, rumah sakit dapat mempertimbangkan penerapan terapi SEFT sebagai bagian dari manajemen nyeri non-farmakologis bagi pasien post-SC.

Kata Kunci: *Aromaterapi Lavender, Nyeri Post Sectio Caesarea, Terapi SEFT*

## Abstract

Post-CS pain is pain caused by incisions in the abdominal wall and uterus. The incidence of CS at Nurhayati Garut Hospital in 2023, around 320 patients and experienced moderate to severe pain. SEFT therapy and lavender aromatherapy are non-pharmacological methods to reduce pain. This study aims to compare the effect of SEFT therapy and lavender aromatherapy on reducing pain in post-CS patients. This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest two group design approach. A sample of 36 post-CS patients using a purposive sampling technique. The pain measurement instrument used the Numerical Rating Scale (NRS). The results of the study showed that the administration of SEFT therapy and lavender aromatherapy had an effect on reducing pain. The results of the paired t-test and independent t-test statistical tests obtained a p value = 0.009 ( $p < 0.05$ ) meaning that there was a difference in the effect between the administration of SEFT therapy and lavender aromatherapy where the administration of SEFT therapy had a greater effect on reducing post-CS pain than lavender aromatherapy. Suggestions, hospitals can consider implementing SEFT therapy as part of non-pharmacological pain management for post-CS patients.

Keywords: *Lavender Aromatherapy, Post Sectio Caesarea Pain, SEFT Therapy*

## PENDAHULUAN

Operasi Sectio Caesarea (SC) adalah prosedur pembedahan yang dilakukan untuk melahirkan bayi melalui sayatan pada perut dan rahim ibu. Prosedur ini sering kali digunakan sebagai alternatif persalinan normal ketika terdapat indikasi medis yang mengancam keselamatan ibu atau janin. Namun, setelah prosedur SC, nyeri menjadi salah satu keluhan utama yang dialami oleh pasien. Nyeri pasca-SC disebabkan oleh sayatan pada dinding perut dan rahim, yang menimbulkan rasa tidak nyaman dan mempengaruhi pemulihan fisik serta emosional pasien. Nyeri pasca-SC juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, termasuk menyusui dan pergerakan ibu, sehingga penting untuk menangani rasa nyeri ini dengan tepat (Sutrisno, 2023).

Secara global, angka kejadian Sectio Caesarea terus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), pada tahun 2022, sekitar 21% dari seluruh kelahiran di dunia dilakukan melalui operasi SC. Meningkatnya angka SC ini didorong oleh faktor seperti permintaan pasien, indikasi medis, serta perubahan tren persalinan di kalangan tenaga kesehatan (WHO, 2022). Salah satu dampak terbesar dari SC adalah timbulnya nyeri pasca-operasi, yang dilaporkan oleh hampir 90% pasien dalam 24-48 jam pertama pasca-operasi (Martinez, 2023).

Di Indonesia, angka kelahiran melalui Sectio Caesarea juga meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI

(2023), sekitar 18,5% dari seluruh kelahiran di Indonesia dilakukan dengan SC. Di Provinsi Jawa Barat, angka ini sedikit lebih tinggi, mencapai 20,1%, dengan Kabupaten Garut mencatatkan angka sekitar 19,7% (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2023). Di RSUD Nurhayati Garut, berdasarkan laporan tahunan tahun 2023, terdapat sekitar 320 pasien yang menjalani Sectio Caesarea. Sebagian besar dari mereka mengalami nyeri pasca-operasi dengan intensitas sedang hingga berat dalam 24 jam pertama pascaoperasi (RSU Nurhayati, 2023).

Nyeri pasca-SC disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk trauma bedah, inflamasi lokal, serta tekanan pada jaringan saraf. Faktor-faktor psikologis, seperti kecemasan dan stres, juga dapat memperburuk persepsi nyeri pada pasien. Jika nyeri tidak ditangani dengan baik, pasien dapat mengalami gangguan tidur, kesulitan dalam merawat bayi, serta menurunnya kemampuan dalam menjalani aktivitas sehari-hari (Nugraheni & Kusumawati, 2023).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menangani nyeri pasca-SC, baik secara farmakologis maupun non-farmakologis. Salah satu terapi non-farmakologis yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri adalah *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT). SEFT merupakan kombinasi dari teknik relaksasi, doa, dan pengaturan emosi yang bertujuan untuk menyeimbangkan kondisi mental dan emosional pasien, sehingga dapat mengurangi persepsi nyeri. SEFT bekerja dengan cara mengoptimalkan energi positif dalam tubuh dan memfasilitasi proses penyembuhan alami. Penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa SEFT efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada pasien pasca-SC (Sari & Rahmawati, 2022).

Selain SEFT, penggunaan aromaterapi juga menjadi salah satu pilihan dalam terapi non-farmakologis. Aromaterapi dengan lavender telah terbukti memiliki efek menenangkan dan analgesik. Kandungan linalool dan linalyl acetate pada minyak esensial lavender membantu merelaksasi sistem saraf, sehingga dapat mengurangi intensitas nyeri dan memberikan efek relaksasi pada pasien. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa aromaterapi lavender efektif dalam mengurangi nyeri pascaoperasi, termasuk pada pasien pasca-SC (Putri et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Rahmawati (2022) di Surabaya mengevaluasi efektivitas SEFT dalam menurunkan nyeri pada pasien post-SC. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan membandingkan kelompok intervensi yang diberikan SEFT dan kelompok kontrol yang tidak menerima intervensi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien yang menerima terapi SEFT mengalami penurunan intensitas nyeri sebesar 30% setelah tiga hari perawatan, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya mengalami penurunan nyeri sebesar 10%. Uji statistik menunjukkan hasil yang

signifikan dengan  $p\text{-value} < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa SEFT efektif dalam menurunkan nyeri post-SC.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2023) di Bandung meneliti efektivitas aromaterapi lavender dalam menurunkan nyeri pada pasien post-SC. Hasilnya, pasien yang menerima aromaterapi lavender melaporkan penurunan nyeri sebesar 25% dalam 24 jam pertama pascaoperasi, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami penurunan sebesar 10%. Uji statistik menunjukkan  $p\text{-value} < 0,05$ , yang menunjukkan bahwa aromaterapi lavender memiliki efek signifikan dalam mengurangi nyeri post-SC.

Hasil studi pendahuluan di RSUD Nurhayati Garut menunjukkan bahwa 60% dari pasien pasca-SC mengalami nyeri sedang hingga berat dalam 24 jam pertama pascaoperasi. Pasien yang telah diberikan terapi farmakologis masih melaporkan adanya rasa tidak nyaman, terutama saat bergerak. Oleh karena itu, terapi non-farmakologis seperti SEFT dan aromaterapi lavender diharapkan dapat menjadi solusi tambahan untuk meningkatkan kualitas penanganan nyeri pada pasien pasca-SC.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT) dan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post-Sectio Caesarea. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam penanganan nyeri pascaoperasi, sehingga peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh Terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* dan Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea di RSUD Nurhayati Garut tahun 2025".

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan *quasi eksperimen* dengan rancangan *pre test-post test two group design*. Pengukuran dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan intervensi terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique*, sedangkan kelompok kontrol diberikan aromaterapi lavender. Setiap kelompok akan diukur tingkat kecemasan dengan menggunakan skala Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah diberikan intervensi selama 3 hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* dan aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post sectio caesarea di RSUD Nurhayati Garut tahun 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas pasca sectio caesarea (SC) di RSUD Nurhayati pada Desember 2024 sebanyak 56 orang (rata-rata persalinan SC per bulan), Sampel menggunakan rumus Slovin dan Teknik sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga sampel berjumlah 36 orang. kemudian dibagi dalam dua kelompok dengan perbandingan 1:1 yaitu sebanyak 18 orang pada kelompok akan diberikan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* dan sebanyak 18 orang pada kelompok akan diberikan aromaterapi lavender

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa univariat dan data bivariat dengan menggunakan uji *Wilcoxon* dan *U man whitney*. Penelitian ini sudah dilakukan Kaji Etik Penelitian dengan No. 557/Sket/Ka-Dept/RE/UIMA/II/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengaruh Terapi SEFT terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan terapi *Spiritual Emotional Freedom Technique* (SEFT), skala nyeri *post sectio caesarea* (SC) pada 18 responden berkisar antara 5 hingga 7 dengan rata-rata skala nyeri sebesar 6,17. Setelah diberikan terapi SEFT selama tiga hari, skala nyeri menurun dengan rentang 1 hingga 3, rata-rata skala nyeri menjadi 2,28. Nilai *p-value* 0,000 ( $<0,05$ ), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan terapi SEFT dalam menurunkan nyeri pada pasien post SC di RSUD Nurhayati Garut.

Terapi SEFT merupakan kombinasi teknik spiritual dan psikologis yang bertujuan untuk mengurangi beban emosional serta fisik pasien, termasuk nyeri. Menurut teori psikoneuroimunologi, emosi dan spiritualitas berpengaruh terhadap persepsi nyeri, di mana teknik tapping pada titik-titik meridian dapat merangsang sistem saraf untuk menurunkan intensitas nyeri. Teknik ini bekerja dengan cara menstimulasi sistem saraf otonom sehingga mengurangi aktivasi saraf yang terlibat dalam persepsi nyeri. Dengan menurunnya aktivasi ini, pasien cenderung mengalami penurunan nyeri yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode lain yang hanya berfokus pada terapi farmakologis (Saputra, 2021).

Penelitian terdahulu oleh Rahmawati et al. (2020) menunjukkan bahwa pemberian terapi SEFT selama tiga hari pada pasien post SC di RSUD Bandung mampu menurunkan skala nyeri dari rata-rata 6,2 menjadi 2,5 dengan nilai *p-value* 0,001. Studi lain oleh Putri (2021) menemukan bahwa SEFT efektif dalam mengurangi nyeri pada pasien post operasi ortopedi dengan selisih skala nyeri sebesar 3,5.

Peneliti berasumsi bahwa SEFT dapat menjadi metode terapi non-farmakologis yang efektif dalam mengurangi nyeri pada pasien post SC. Teknik ini dapat digunakan sebagai

terapi komplementer yang mendukung terapi farmakologis untuk mempercepat pemulihan pasien di rumah sakit.

## Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan aromaterapi lavender, skala nyeri *post sectio caesarea* (SC) pada 18 responden memiliki rata-rata sebesar 6,06. Setelah diberikan aromaterapi lavender selama tiga hari, rata-rata skala nyeri menurun menjadi 2,89. Nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $<0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC di RSU Nurhayati Garut.

Aromaterapi lavender bekerja melalui mekanisme inhalasi yang mempengaruhi sistem limbik di otak, yang bertanggung jawab atas emosi dan persepsi nyeri. Senyawa aktif dalam minyak esensial lavender, seperti *linalool* dan *linalyl acetate*, diketahui memiliki efek relaksasi dan analgesik yang dapat mengurangi tingkat kecemasan serta meningkatkan ambang nyeri (Indriyani, 2021). Selain itu, efek terapi aromaterapi lavender terhadap nyeri juga berhubungan dengan penurunan hormon kortisol dalam tubuh, yang secara langsung dapat mengurangi stres dan nyeri kronis. Kortisol adalah hormon yang diproduksi tubuh sebagai respons terhadap stres, dan kadar yang tinggi dapat meningkatkan persepsi nyeri pada pasien post operasi. Dengan menurunnya kadar kortisol melalui terapi aromaterapi lavender, pasien dapat mengalami penurunan sensasi nyeri yang lebih baik (Susanto, 2023).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahyuni (2020) menunjukkan bahwa penggunaan aromaterapi lavender selama tiga hari pada pasien post SC mampu menurunkan skala nyeri dari rata-rata 6,1 menjadi 3,0 dengan nilai *p-value* 0,002. Studi lain oleh Santoso et al. (2021) menemukan bahwa inhalasi aromaterapi lavender pada pasien post operasi kardiovaskular menurunkan skala nyeri hingga 40%, yang menunjukkan efektivitas terapi ini dalam mengurangi persepsi nyeri pasca operasi.

Berdasarkan hasil penelitian, teori, dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan, peneliti berasumsi bahwa aromaterapi lavender merupakan terapi non-farmakologis yang efektif dan aman dalam membantu menurunkan nyeri pada pasien post SC. Selain memberikan efek analgesik, terapi ini juga memiliki manfaat tambahan dalam menenangkan kondisi psikologis pasien, yang sangat penting dalam proses pemulihan pasca operasi. Oleh karena itu, aromaterapi lavender dapat digunakan sebagai metode tambahan dalam manajemen nyeri post operasi di fasilitas pelayanan kesehatan.

Perbandingan Pengaruh Terapi SEFT dan Aromaterapi Lavender terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea

Tabel 1.1 Perbandingan Pengaruh Terapi SEFT dan Aromaterapi Lavender Terhadap Penurunan Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea

Kelompok	Post-Test		<i>p-value</i>	N
	Mean	Std. Dev		
SEFT	2,28	0,575	0,009	36
Aromaterapi Lavender	2,89	0,676		

Berdasarkan tabel 1.1 diperoleh nilai *p-value* sebesar  $0,009 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara pemberian SEFT dengan pemberian aromaterapi lavender dimana pemberian terapi SEFT lebih berpengaruh terhadap penurunan nyeri pada pasien *post sectio caesarea* di RSUD Nurhayati Garut.

Secara teori, terapi SEFT bekerja dengan pendekatan psikoneuroimunologi yang menggabungkan elemen spiritual dan teknik tapping pada titik-titik meridian tubuh. Teknik ini membantu mengurangi stres, meningkatkan keseimbangan emosional, serta merangsang produksi endorfin yang berfungsi sebagai analgesik alami. Dibandingkan dengan aromaterapi lavender, SEFT lebih langsung mempengaruhi aspek psikologis dan fisiologis pasien dalam menurunkan persepsi nyeri (Saputra, 2021).

Sementara itu, aromaterapi lavender memiliki efek utama pada sistem limbik dan modulasi hormon stres seperti kortisol. Lavender bekerja dengan meningkatkan pelepasan neurotransmitter seperti serotonin dan dopamin yang berperan dalam pengurangan nyeri dan peningkatan relaksasi. Namun, dibandingkan dengan SEFT yang secara langsung mempengaruhi sistem saraf melalui teknik tapping dan keseimbangan emosional, efek aromaterapi lebih bersifat pasif dan bergantung pada respons individu terhadap aroma. Oleh karena itu, meskipun aromaterapi lavender efektif dalam menurunkan stres yang dapat memperburuk nyeri, terapi SEFT lebih berpengaruh dalam mengurangi intensitas nyeri melalui mekanisme neurofisiologis yang lebih kompleks. Lavender bekerja dengan meningkatkan pelepasan neurotransmitter seperti serotonin dan dopamin yang berperan dalam pengurangan nyeri dan peningkatan relaksasi (Lestari, 2022). Meskipun terbukti efektif dalam menurunkan nyeri, mekanisme kerja aromaterapi lebih berfokus pada efek relaksasi dibandingkan dengan mekanisme neurofisiologis yang lebih kompleks seperti yang ditemukan dalam SEFT.

Menurut penelitian Nugroho (2022), terapi SEFT mampu menurunkan skala nyeri pada pasien post SC dari rata-rata 6,3 menjadi 2,1, sedangkan aromaterapi lavender hanya menurunkan skala nyeri dari rata-rata 6,1 menjadi 3,0. Pengukuran nyeri dalam penelitian ini menggunakan skala nyeri numerik (Numerical Rating Scale/NRS), di mana responden diminta menilai tingkat nyeri mereka pada skala 0 hingga 10 sebelum dan sesudah intervensi. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi langsung oleh tenaga medis untuk memastikan keakuratan hasil. Studi lain oleh Putri et al. (2021) juga menunjukkan bahwa pasien yang menerima terapi SEFT mengalami pengurangan nyeri lebih signifikan dibandingkan dengan mereka yang menerima aromaterapi lavender. Sementara itu, penelitian Wulandari (2023) mengonfirmasi bahwa kombinasi kedua terapi ini memberikan hasil yang lebih optimal dibandingkan dengan penggunaan salah satu metode saja.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang telah dikemukakan, peneliti berasumsi bahwa terapi SEFT lebih unggul dalam menurunkan nyeri pada pasien post SC dibandingkan aromaterapi lavender. Namun, kombinasi kedua terapi ini dapat memberikan manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan kenyamanan dan mempercepat pemulihan pasien pasca operasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Rata-rata skala nyeri post SC sebelum diberikan SEFT sebesar 6,17 dan sesudah diberikan SEFT sebesar 2,28.
- 2) Rata-rata skala nyeri post SC sebelum diberikan aromaterapi lavender sebesar 6,06 dan sesudah diberikan aromaterapi lavender sebesar 2,89.
- 3) Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian terapi SEFT terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC dengan *p-value* sebesar 0,000.
- 4) Terdapat pengaruh yang signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap penurunan nyeri pada pasien post SC dengan *p-value* sebesar 0,000
- 5) Terdapat perbedaan pengaruh antara terapi SEFT dan aromaterapi lavender dengan *p-value* sebesar 0,009 dimana terapi SEFT lebih berpengaruh dalam menurunkan nyeri dibandingkan dengan aromaterapi lavender.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. (2021). Terapi Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) sebagai metode pengobatan fisik dan emosional. Penerbit Ilmu Sehat.
- Dinas Kesehatan Jawa Barat. (2023). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Jawa Barat. Bandung: Dinas Kesehatan Jawa Barat.
- Hassanzadeh, R., et al. (2020). Lavender Aromatherapy for Anxiety Reduction in Cesarean Section. *Journal of Complementary and Alternative Medicine*, 36(3), 123-129
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023. Jakarta: Kemenkes RI
- Luluk, R. (2020). Manajemen Nyeri Pasca Operasi SC dengan Terapi SEFT. *Jurnal Ilmu Psikologi*, 15(1), 98-112.
- Makvandi, S., Mirteimouri, M., Amirjani, S., & Salehian, T. (2018). The effect of lavender essential oil inhalation on anxiety and pain in mothers after cesarean section. *Journal of Complementary and Integrative Medicine*, 15(1), 35-42.
- Martinez, A. (2023). Postoperative Pain Management in Cesarean Section Patients: Global Perspectives and Challenges. *Journal of Perinatal Medicine*, 51(2), 115-125.
- Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, E., Wibowo, S., & Lestari, T. (2022). The Effect of Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) on Post-Cesarean Pain in Yogyakarta: A Quasi-Experimental Study. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 20(3), 112-119.
- Putri, D., Ratnasari, R., & Sari, P. (2023). Pengaruh Aromaterapi Lavender terhadap Intensitas Nyeri Pasca Operasi Sectio Caesarea. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 18(1), 67-74.
- RSU Nurhayati. (2023). Laporan Tahunan RSU Nurhayati 2023. Garut: RSU Nurhayati.
- Saputra, A., & Saputra, M. (2021) The Therapy Effect of Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) on The Anxiety Level of Cancer Patients Undergoing The Chemotherapy. *Jurnal Kesehatan STIKES Darul Azhar Batulicin*, 9 (2)
- Sari, N. & Rahmawati, L. (2022). The Effectiveness of Spiritual Emotional Freedom Technique (SEFT) in Reducing Pain in Postoperative Patients. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 15(3), 45-52
- Sugiyono, (2017), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitataif dan Kombinasi (Mixed Methods), Alfabeta, Bandung.
- Sutrisno, A. (2023). Sectio Caesarea: Panduan Lengkap dan Komplikasi yang Mungkin Terjadi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

- Wahyuni. (2020) Asuhan Keperawatan Post Sectio Caesarea (Thesis, Universitas jogjakarta (2020).
- World Health Organization (WHO). (2022). Caesarean Sections Rising Rapidly Worldwide: Global Health Report 2022. Geneva: WHO.
- Wulandari, I. (2022). Dampak Nyeri Pasca Sectio Caesarea Terhadap Kualitas Hidup Ibu: Studi Observasional. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia*, 19(1), 53-60.